



TEACHER'S STRATEGY IN INCREASING THE INTEREST OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS FOR MENTAL RETARDATION IN PARTICIPATING IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT THE OELAMASI STATE SPECIAL SCHOOL KUPANG REGENCY 2019/2020

Simon Petrus Rame¹⁾, Yusuf Blegur²⁾, Melvianus Selan³⁾

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2,3}Universitas Kristen Artha Wacana

Email: 1petrussimon@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's strategy in increasing the interest of children with special needs at the time of starting and closing learning, in physical education learning process activities in schools towards teacher strategies in the physical education teaching and learning process at SLB N Oelamasi, Kupang Regency. This research method uses qualitative research. Based on the findings in the study which showed that the two teachers were able to mentally prepare students to take part in learning by providing motivational enthusiasm before entering core learning, providing interesting motivation so that students were encouraged to take part in learning by providing profiles / sports figures they liked so that they were encouraged to participate in learning activities. learn with enthusiasm, provide a clear picture of the goals and limits of learning so that students know the goals and limits of learning and make students aware of the relationship between experiences that are already known in the environment and the learning to be studied. Evaluate and review the mistakes made by students in carrying out movements/activities in the learning process to strengthen student understanding and provide follow-up actions to develop knowledge/ability by giving homework or assignments.

Keywords: Learning, Volleyball, New Normal Life

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT ANAK BEKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI OELAMASI KABUPATEN KUPANGTAHUN AJARAN

2019/2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat anak berkebutuhan khusus pada saat memulai dan menutup pembelajaran, dalam kegiatan proses pembelajaran penjasorkes di sekolah terhadap strategi guru dalam proses belajar mengajar penjasorkes di SLB N Oelamasi Kabupaten kupang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa kedua guru tersebut mampu menyiapkan mental siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan Memberikan semangat motivasi sebelum memasuki pembelajaran inti, Memberikan motivasi yang menarik sehingga siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan memberikan profil/tokoh olahragawan yang mereka sukai agar mereka terdorong untuk belajar dengan penuh antusias, Memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan dan batas pembelajaran agar siswa mengetahui tujuan dan batasan pembelajaran dan Menyadarkan siswa akan hubungan pengalaman yang sudah diketahui dilingkungan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Melakukan evaluasi serta meninjau kembali kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam melakukan gerakan/kegiatan dalam proses pembelajaran untuk memantapkan pemahaman siswa serta Memberikan tindak lanjut untuk mengembangkan pengetahuan/kemampuan dengan memberikan PR atau tugas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bola Voli, Kehidupan New Normal

© 2021 Universitas Nusa Cendana

Info Artikel

Dikirim : 28 Januari 2021

Diterima : 8 Februari 2021

Dipublikasikan : 05 April 2021

E-ISSN 2723-7923

Alamat korespondensi: petrussimon@gmail.com

Universitas Kristen Artha Wacana, Jl. Adisucipto, Penfui Kota Kupang-NTT .,

PENDAHULUAN

Disepanjang sejarah perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia, sejak masyarakat primitife hingga masyarakat yang disebut maju dan modern, upaya meningkatkan kesejahteraan manusia merupakan fokus perhatian. Salah satu ciri budaya masyarakat primitife adalah bagaimana berjuang agar dapat mempertahankan hidup. Para ahli memperkirakan bahwa anggota masyarakat primitife yang tidak mampu menjaga dan mempertahankan diri dari tekanan lingkungan yang keras akan mati atau menderita selama hidupnya karena statusnya yang rendah dalam masyarakat, misalnya karena ia memiliki cacat fisik atau mental. Agar dapat tetap hidup dalam menghadapi lingkungan yang keras, setiap warga masyarakat harus memiliki kekuatan, daya tahan, dan kelincihan. Oleh karena itu seorang yang tidak memiliki kemampuan jasmani tersebut biasanya dibutuhkan dan dibuang oleh warga lainnya atau penguasa setempat (Tarigan,2000:1).

Anak yang memiliki kelainan mental (Tunagrahita) juga merupakan bagian dari generasi yang harus diperoleh kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai potensi yang dimilikinya. Salah satunya memperoleh pendidikan yang layak sesuai jenjang dan kemampuannya, karena setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan yang sama baik anak yang normal maupun anak yang abnormal (anak berkebutuhan khusus). Pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan dikeluarga, masyarakat (nonfarmal), dan disekolah (formal). Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus biasanya diberikan oleh yayasan atau Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah luar biasa mempunyai program khusus kurikulum pendidikan dalam merehabilitasi, melatih, dan mendidik anak termaksud pendidikan jasmani adaptif, Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan dan pembelajaran seperti anak-anak normal lainnya. Menurut pasal 15 Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus. Pasal 32 (1) UU No 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kailanan fisik, emosional, mental, social, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan jenis

pendidikan khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi pendidikan khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk jenjang pendidikan tinggi secara khusus belum tersedia.

Kemp (Sanjaya, 2006: 126) strategi pembelajaran adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara efektif dan efisien”. Sedangkan Dick dan Carey (Sanjaya, 2006: 126) menyebut bahwa “strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”. Gerlach dan Ely (dalam <http://dedy26.blogspot.com/2012/06/pengertian-strategi-pembelajaran.html>) “Strategi pembelajaran yaitu spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan belajar dalam suatu pelajaran”. Bagian ini menjelaskan mengenai media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan menunjang pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ditentukan dan memuat jenis pendekatan atau metode yang dipilih atau digunakan. Dalam penilain proses pembelajaran meliputi membuka pelajaran, penyampaian materi, interaksi pembelajaran, penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan waktu, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang pembelajaran. Dick dan Carey menyimpulkan komponen strategi pembelajaran menjadi 5, yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan. Sedangkan (Gagne dan Briggs) menjelaskan komponen strategi pembelajaran merupakan pemberian motivasi atau menarik kesimpulan, menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa, meningkatkan kompetensi prasyarat, memberi stimulus (masalah, topik, konsep), member petunjuk belajar (cara mempelajari), menimbulkan penampilan siswa, memberi umpan balik, menilai penampilan, menyimpulkan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau siasat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan, baik dari perencanaan tindakan dan keputusan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran,

mengimplementasikan ke dalam proses pembelajaran dan digunakan pada saat pelaksanaan evaluasi pada saat proses pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan Pendidikan Jasmani Adaptif terdapat berbagai macam strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajarannya, guru harus tanggap dalam memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan pada materi yang akan disampaikan, Apalagi murid yang akan dihadapi tingkat kesulitan dan kebutuhan tidak sama antara murid satu dengan lainnya. Secara singkat strategi pembelajaran, pada dasarnya mencakup empat hal utama, yaitu (1) penetapan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan sistem pendekatan pembelajaran, (3) pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan (4) penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari evaluasi yang dilakukan (Twelker dalam Sumantri dan Permana,1998/1999:41). Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (kamus besar bahasa Indonesia, 2001:744). Sedangkan menurut Slameto (2010:180) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat nya hubungan tersebut semakin besar minatnya. Jadi dapat disimpulkan, minat ialah rasa suka atau keterkaitan seseorang terhadap kegiatan yang disukai, minat juga sesuatu yang sadar akan kegiatan yang disukainya tidak melalui kata-kata akan tetapi dengan tindakan atau perbuatan secara langsung misalnya ada kegiatan olahraga yang cabang olahraganya pas disukai dirinya, secara tidak langsung akan terdorong untuk ikut serta mengikuti kegiatan olahraga tersebut tanpa ada paksaan dari pihak luar.

Anak berkebutuhan khusus/anak luar biasa adalah seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan mental, fisik, emosi, atau tingkah laku yang membutuhkan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal semua potensi yang dimilikinya (Tarigan, 2000:9). Menurut Meck (Tarigan, 2000:9) anak cacat adalah anak yang penampilan gerakannya menyimpang dari gerakan normal secara keseluruhan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan ciri karakteristik yang berbeda pada umumnya dimana menunjuk pada perbedaan baik secara fisik, mental/psikologis, emosi, dan tingkah laku sosial yang dialami dan menetap pada

diri anak, kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga untuk mengembangkan potensinya dibutuhkan pendidikan dan pengajaran yang khusus.

Melihat fenomena yang ada di lapangan, berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Negeri Oelmasi dapat dilihat bahwa siswa ada yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani. Bahkan ada juga yang tidak senang untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Jika dilihat siswa yang bisa diajak untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri Oelmasi ini hanya setengah dari semua jumlah siswa sekelas. Selain itu SLB Negeri Oelmasi merupakan SLB Negeri dan satu-satunya yang ada di Kabupaten Kupang.

METODE (The method)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Menurut Nurul Zuriah (2006: 47) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadiankejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Andi Prastowo (2011: 203) metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk tujuan tertentu dengan cara mengamati, mengungkap gejala-gejala atau fakta kejadian dengan “apa adanya”. Pendekatan kualitatif dalam penelitian diterapkan dimana data-data yang telah dikumpulkan hanya disajikan dalam bentuk analisa berdasarkan logika. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Alamiah adalah tidak ada manipulasi oleh peneliti, murni dan sebenarnya. Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini tidak mendapatkan treatment oleh peneliti. Peran peneliti hanyalah mengamati dan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran bola voli di masa new normal pada siswa kelas IV SD Negeri Belle II. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Sudarwan Danim (2002: 51) memiliki ciri-ciri sebagai

berikut: Memiliki setting alami sebagai sumber data langsung. Bersifat deskriptif. Lebih menekankan pada proses kerja yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kegiatan sehari-hari. Analisis bersifat induktif masalah penelitian umumnya dibuat dengan membangun hipotesis memberi titik tekan makna yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia. Subjek Penelitian, Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112) subyek penelitian adalah subyek yang ingin dituju untuk diteliti oleh peneliti. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri Belle II. Subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi siswa kelas IV SD Negeri Belle II dan tenaga pendidik (guru penjas). Tempat dan Waktu Penelitian, Tempat Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Belle II. Waktu Penelitian Waktu penelitian yang dipakai ± 1 bulan. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian dalam pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Suatu penelitian membutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data-data yang akan diolah dan disajikan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dibuat sesuai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sumber data, jenis metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 138) kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal lain-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Panduan observasi Penelitian ini menggunakan panduan observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Penggunaanya untuk mengetahui gambaran secara umum bagaimana proses pada saat pelaksanaan pembelajaran boal voli d masa kehidupan new normal.

- a. Panduan Observasi ini digunakan ketika observasi pada pelaksanaan jadwal pendidikan jasmani dan olahraga, yaitu setiap hari rabu. Pedoman observasi ditujukan untuk guru dan siswa.
- b.

Tabel 1. Kisi-kisi panduan observasi

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bola voli di masa kehidupan <i>new normal</i> pada siswa kelas IV SD Negeri Belle II.	Tujuan	1. Rumusan masalah 2. Indikator keberhasilan 3. Kesesuaian dengan tujuan umum pendidikan jasmani
	Materi	1. Isi materi 2. Kesesuaian materi
	Metode	1. Metode yang digunakan 2. Variasi penggunaan metode 3. Kesesuaian metode
	Media	1. Media yang dipilih 2. Kesesuaian media
	Membuka pelajaran	1. Keterampilan guru 2. Variasi
	Penyampaian materi pelajaran	1. Penyesuaian dengan kondisi siswa 2. Kesesuaian materi
	Penggunaan <i>reinforcement</i>	1. Pemilihan <i>reinforcement</i> 2. Penggunaan reward 3. Penggunaan punishment
	Pengelolaan kelas	1. Penyediaan fasilitas 2. Penciptaan kondisi kondusif
	Menutup pembelajaran	1. Membuat garis pokok materi 2. Mengkondisikan perhatian siswa 3. Evaluasi
Evaluasi	1. Pertimbangan dalam memilih tes 2. Jenis tes yang digunakan 3. Waktu pelaksanaan tes	

- c. Pedoman wawancara Menurut Lexy J. Moleong (2014: 186) pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara, keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan. Dalam penelitian ini pewawancara menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran bola voli di masa kehidupan *new normal* pada siswa kelas IV SD Negeri Belle II.

Tabel 2 Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Informan/sumber data	Aspek yang ditanyakan
1	Guru penjas	Perumusan masalah, penentuan program semester, penyampaian materi, penggunaan metode mengajar, penggunaan media, pengelolaan kelas, menutup

		pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian proses pembelajaran voli
2	Kepala sekolah	Gambaran fisik sekolah, gambaran non-fisik sekolah, kurikulum yang digunakan, tujuan pembelajaran penjas bola voli, gambaran pelaksanaan pembelajaran bola voli pada siswa kelas IV

- d. Pedoman dokumentasi, Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data melalui catatan peninggalan tertulis, berupa arsip, kasus termasuk pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang belum didapatkan dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah identitas subyek, foto pembelajaran bola voli di masa kehidupan *new normal*, daftar nilai hasil evaluasi pembelajaran bola voli di masa kehidupan *new normal*, dan RPP pembelajaran bola voli di masa kehidupan *new normal*.

Tabel. 3. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

No	Informan/sumber data	Item dokumentasi
1	Guru penjas	RPP
2	Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan belajar mengajar bola voli

Data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, kemudian membutuhkan proses analisis. Sama dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, teknik analisis datanya juga bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data berdasarkan kasus di lokasi penelitian kemudian dianalisis dan digambarkan datanya secara menyeluruh. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2006: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing (verivication). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sejumlah proses dalam menganalisa data dengan mengikuti langkah dari model Miles dan Huberman, yang meliputi: Periode pengumpulan adalah melakukan pengecekan kembali data hasil penelitian yang didapatkan sebelumnya dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil observasi, komponen pelaksanaan pembelajaran bola voli di masa kehidupan new

normal, RPP, hasil wawancara, dokumentasi foto kegiatan, dan catatan lapangan. Data tersebut diperiksa dan ditelaah. Data Reduction, berdasarkan data yang telah mengalami proses pemeriksaan dan penelaahan data, peneliti kemudian mereduksi data tersebut dengan cara merangkumnya. Seluruh data dari keseluruhan data yang telah diperoleh dirangkum, diambil data pokok yang penting, dan dibuat kategorisasi. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian. Data Display, setelah data mengalami proses reduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Data yang diperoleh disajikan dengan lengkap, jelas dan singkat untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran keseluruhan data, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat tepat. Sugiyono (2006: 341) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan bagan dalam bentuk tabel. Conclusion drawing (Verification) langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan didapatkan dari data yang telah terkumpul, kemudian dibuat dalam bentuk penyajian yang singkat dan mudah dimengerti. Data kemudian dideskripsikan dan dibahas. Pembahasan dengan menginterpretasi data yang telah dideskripsikan. Setelah itu, kesimpulan keseluruhan disusun berdasarkan data hasil penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data pemeriksaan keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2006: 372) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan dengan mengecek dan membandingkan data dari hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran bola voli dengan hasil wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan guru penjas dan kepala sekolah. Setelah itu peneliti membandingkan silabus atau RPP yang dibuat guru dengan hasil catatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di lapangan atau kelas. Hasil observasi yang ditulis dalam bentuk catatan lapangan dibandingkan dengan hasil dan wawancara guru penjas dan kepala sekolah yang berupa jawaban berbentuk catatan. Hasilnya kemudian dapat menjadi triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi mengenai pembelajaran bola voli di SD Negeri Belle II, diketahui bahwa pelaksanaan program pembelajaran tersebut terdiri dari tiga (3) tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat dicermati beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Rumusan Tujuan Pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran bola voli di SD Negeri Belle II secara umum diantaranya adalah melatih kedisiplinan, menambah rasa percaya diri pada anak, dan mengembangkan potensi serta prestasi siswa dalam bidang olahraga. Rumusan tujuan yang hendak dicapai dari diselenggarakannya pembelajaran bola voli di SD Negeri Belle II sesuai dengan beberapa tujuan pembelajaran bola voli yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut March dan Charles (2007: 31) mengatakan bahwa pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek fisik saja, tetapi dapat mengembangkan aspek intelektual, emosional dan juga sosial. Menurut (Susilowati, 2012: 2) mengatakan bahwa bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Berdasarkan beberapa rumusan tujuan tersebut nampak bahwa SD Negeri Belle II berusaha memenuhi apa yang menjadi hak siswa dan apa yang menjadi kebutuhan siswanya. Baik kebutuhan individual maupun kebutuhan secara bersama. Diadakannya pembelajaran bola voli ini juga bertujuan untuk membekali siswa agar dapat lebih mandiri, berprestasi di lingkungan masyarakat.
2. Dasar Penyusunan Tujuan Pembelajaran, Guru pendidikan jasmani memiliki beberapa pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan tujuan pembelajaran bola voli. Beberapa dasar tersebut diantaranya adalah kondisi anak, kebutuhan anak, kemampuan anak, dan program yang sedang dijalankan anak. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani kondisi anak dan kemampuan anak sebagai prioritas

dasar. Dengan melihat bagaimana kondisi dan kemampuan, tujuan yang dirumuskan akan lebih mengarah kepada kebutuhan siswa. Pembelajaran bola voli tidak hanya sekedar menjadi pelajaran, namun juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan siswa yang unik serta sarana penyembuhan atas masalah fisik yang dimiliki siswa.

3. Indikator Keberhasilan Tujuan, Indikator keberhasilan dalam pembelajaran bola voli diantaranya adalah siswa mampu melakukan servis atas, servis bawah, passing atas, passing bawah, dan smash. Namun dalam pelaksanaannya, indikator tersebut tidak dijadikan satu-satunya pedoman apakah pembelajaran sudah berhasil atau belum. Guru pendidikan jasmani lebih mempertimbangkan peningkatan kemampuan aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh siswa meskipun hanya sedikit saja.
4. Penyusunan Program Semester , Program semester disusun setiap semester. Dasar dari penyusunan program semester tersebut adalah program pada semester sebelumnya dan kebutuhan siswa secara umum. Apabila terdapat beberapa program yang belum dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka akan diulang kembali pada semester berikutnya. Apabila sebuah program telah terlaksana dan telah tercapai sesuai dengan harapan, maka akan disusun program lanjutan dari program sebelumnya. Pengulangan program disetiap semester bukan berarti minimnya perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Hal ini mengingat akan perkembangan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menunjukkan peningkatan.
5. Penyusunan RPP, Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan secara tertulis yang berjudul RPP. Namun tidak semua materi disajikan guru pendidikan jasmani dalam bentuk RPP. Hal ini disebabkan karena guru pendidikan jasmani lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi siswa yang ada, kemampuan yang dimiliki siswa, media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan pembelajaran. Beberapa materi tidak dirancang dalam RPP.
6. Perencanaan Materi Pembelajaran, Materi yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani terdiri dari teknik-teknik dasar permainan bola voli dan peraturan permainan bola voli. Namun dalam pelaksanaannya waktu pelaksanaannya

divariasi. Penentuan materi untuk siswa yang tidak mampu sebenarnya memerlukan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang nampak digunakan guru pendidikan jasmani dalam menentukan materi di SD Negeri Belle II adalah pada poin kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani dan jenis olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa.

7. Perencanaan Strategi Pembelajaran, Strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru pendidikan jasmani ada tiga macam yaitu teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan, teknik modifikasi aktivitas belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Beltasar Tarigan (2002: 45) bahwa teknik dalam mengembangkan strategi pembelajaran bola voli diantaranya adalah teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan, teknik modifikasi aktivitas belajar. Teknik modifikasi pembelajaran meliputi penggunaan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh siswa, penggunaan istilah dan kata perintah yang konsisten. Sedangkan teknik modifikasi lingkungan belajar sendiri terdiri dari penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan gerakan atau latihan yang sama.
8. Perencanaan Media, Perencanaan media yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan mempertimbangkan ketersediaan media itu sendiri dan kondisi siswa. Guru pendidikan jasmani lebih sering menggunakan media yang sudah ada yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
9. Perencanaan Metode, Metode pembelajaran yang direncanakan sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah metode perintah. Metode ini dilihat paling tepat digunakan dalam pembelajaran pendidikan bola voli. Metode ini juga tepat apabila dipilih untuk siswa karena diberikan perintah untuk melakukan, guru terlebih dahulu memberikan demonstrasi bagaimana melakukan sebuah gerakan. Sesuai dengan ungkapan Murtadlo (2007: 153) bahwa metode belajar bola voli yang sesuai untuk siswa diantaranya metode tugas, metode perintah, metode penemuan dengan tuntutan dan metode pemecahan masalah.
10. Perencanaan Evaluasi, Berdasarkan aturan dari Dinas Pendidikan, evaluasi adalah wajib untuk dilakukan. Guru pendidikan jasmani telah merencanakan

sebelumnya kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Evaluasi berupa penilaian atas kemampuan siswa apakah sudah dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau belum. Penilaian tidak hanya dilakukan pada saat akhir semester atau pertengahan semester. Penilaian akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, diluar jam pembelajaran, diakhir pembelajaran, ditengah semester dan di akhir semester. Jenis tes yang digunakan adalah tes perbuatan karena penyabarab COVID-19 maka tes di laksanakan secara tertulis. Dalam pemilihan tes, guru pendidikan jasmani tidak terlalu mempertimbangkan kriteria dalam memilih tes. Seperti yang diungkapkan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007) yang terdiri dari penghematan, validitas, reliabilitas dan tujuan.

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli

Alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran bola voli maksimal 4 x 30 menit, yaitu pada pukul 07.20 WITA sampai dengan 09.20 WITA tetapi pelaksanaan tidak sesuai dengan waktu yang di tentukan karena waktu sekolah dua setiap hari. Untuk membuka pelajaran, biasanya guru memberikan variasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah berdoa, apersepsi, bernyanyi dan pertanyaan sederhana untuk siswa yang sudah komunikatif. Kegiatan yang dilakukan guru pendidikan jasmani untuk membuka pelajaran sudah mengandung komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran yang disampaikan oleh Mulyasa (2008: 85) yaitu menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acaun, dan membuat kaitan, namun komponen yang lebih terpenuhi adalah pada poin menarik perhatian didik dan membangkitkan motivasi siswa. Setelah awal pembelajaran selesai dilakukan, guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Sama halnya dengan awal pembelajaran, kegiatan inti memiliki urutan yang berbeda tergantung pada materi yang akan disampaikan. Ada beberapa aspek yang diperhatikan dalam inti pembelajaran diantaranya adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media, pengelolaan kelas. Cara penyampaian materi yang biasa dilakukan guru adalah menyampaikan materi secara sistematis dan dengan bahasa yang singkat namun mudah dipahami oleh siswa. Cara ini sesuai dengan seperti apa yang disampaikan Ahmad Rohani (2006: 16) bahwa setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya

menyesuaikan bahwa pelajaran dengan keadaan peserta didik. Guru pendidikan jasmani menggunakan metode mengajar jenis perintah. Jenis metode ini termasuk dalam metode belajar pembelajaran bola voli yang disebutkan oleh Murtadlo (2007: 153) yaitu diantaranya metode perintah, metode tugas, metode penemuan, dan metode pemecahan masalah. Sedangkan dalam perencanaan media, guru pendidikan jasmani menggunakan media yang sudah tersedia. Pembelajaran bola voli berakhir setelah jam menunjukkan pukul 08.40 WITA. Kegiatan diakhiri dengan guru pendidikan menanyakan seputar kegiatan yang baru saja dilakukan. Beberapa siswa yang sudah mampu berkomunikasi akan menjawabnya dengan cerita singkat atau kadang guru pendidikan jasmani menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Setelah itu siswa akan kembali ke rumah. Kegiatan merangkum atau membuat garis pokok persoalan dari materi yang dibahas tetap dilakukan guru pendidikan jasmani meskipun kebanyakan dan siswa sudah hilang konsentrasinya setelah pembelajaran usai. Guru pendidikan jasmani dapat mengkondisikan dan mengendalikan konsentrasi siswa di akhir pelajaran dengan memberikan sikap yang tegas namun suasana tetap kondusif.

Tahapan Evaluasi Pembelajaran bola voli

Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir semester atau pertengahan semester. Penilaian dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, di luar jam pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Penilaian salah satunya dilakukan dengan melakukan tes. Tes dilakukan agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan siswa berdasarkan tujuan yang telah dirancang. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Guru pendidikan jasmani memperhatikan beberapa pertimbangan kriteria dalam memilih tes. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 121) bahwa ada beberapa pertimbangan kriteria dalam guru memilih tes, diantaranya adalah penghematan, validitas, reliabilitas dan tujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bola voli di SD Negeri Belle adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bola voli untuk siswa dapat dikatakan belum berhasil karena pelaksanaannya tidak mencapai tujuan-tujuan yang dalam pembelajaran bola voli.

2. Dengan materi yang sama untuk siswa mampu dan tidak mampu dalam pembelajaran, perlakuan guru penjas untuk siswa yang tidak mampu disamakan sama seperti siswa yang mampu namun ada modifikasi tersendiri bagi siswa yang tidak mampu agar bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama seperti siswa yang mampu.
3. Pembelajaran tidak selalu sesuai RPP yang dibuat, guru lebih fleksibel dengan melihat keadaan dan kondisi dari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian adalah dalam pembelajaran bola voli yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bisa digunakan untuk sekolah lainnya. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, Hasil penelitian dapat dipergunakan sekolah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran bola voli yang terkait akan perkembangan motorik pada siswa yang dilakukan guru pendidikan jasmani.
2. Bagi Guru, Menyusun RPP untuk setiap materi yang akan disampaikan agar dapat membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Memvariasikan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan keaktifan dalam merancang peralatan dan fasilitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani. 2006. Pengelolaan Pengajaran edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Andi, Prastowo. 2011. Memahami Metode-Metode Penelitian. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Barbara L. Viera, MS; Bonnie Jill Ferguson, MS. 2004. Bola Voli Tingkat Pemula. (Alih Bahasa: Monti) Jakarta: Dahara Prize Semarang
- Beltasar Tarigan. 2008. Pembelajaran Bola Voli. Bandung. FPOK UPI
- BSNP 2009. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : BSN
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Asa Mandiri